67

KERIMBAWANAN DAN KEMUSLIMAN, PERTEMUAN ANTARA KEDUANYA

Dudung Darusman

Disampaikan pada Diskusi Mahasiswa Muslim Fahutan IPB di Bogor, 6 Desember 1997

KERIMBAWANAN : pengelolaan hutan berdasarkan iptek kehutanan yang mengajarkan :

1. Hutan adalah suatu wujud yang sangat ***canggih dan sempurna***, dimana unsur-unsur di dalamnya dan mekanisme hubungan unsur-unsurnya tersebut sangat lengkap : biotik dan abiotik, fauna dan flora, tumbuhan tingkat tinggi sampai mikroba, pohon-semak-perdu-liana-epifit-saprofit, dsb.
2. Hutan paling lengkap menghasilkan produk barang dan jasa yang diperlukan manusia : kayu untuk perkakas dan rumah, serat untuk kertas dan pakaian, sumber karbohidrat (biji-bijian, umbi-umbian, sagu, nipah, dll), buah-buahan, daging dan binatang buruan, ikan, daun, kulit pohon, getah, obat-obatan, tanaman hias, air bersih yang mengalir teratur, udara segar, rekreasi, dsb.
3. Hutan yang berada pada keseimbangan ekologis memberikan manfaat-manfaat tersebut di atas secara keseluruhan yang setinggi-tingginya. Manusia dapat memetik manfaat tersebut secara maksimal dan lestari apabila dikelola dengan bijaksana, sebatas kemampuan dan perilaku ekosistemnya, tidak melebihi dan tidak berlebihan.
4. Manfaat hutan apabila belum diperlukan, lebih baik dibiarkan tetap berada pada ekosistemnya agar terpelihara keseimbangannya. Bagi rimbawan, hutan adalah pabrik yang canggih (*biodiversity*) yang memproduksi manfaat-manfaat.
5. Hutan dan kehutanan harus dikelola oleh ahli kehutanan (yang berdimensi iptek dan keyakinan), namun ternyata tidak dapat dikuasai oleh seorang ahli atau satu macam keahlian saja, yakni harus oleh banyak ahli dan keahlian yang saling membutuhkan.

***KEMUSLIMAN** : sesuai dengan tuntunan **Al Qur'an dan Al Hadits** :*

1. Semua alam semesta (termasuk hutan) dan segala isinya adalah ciptaan Allah SWT, yang diperuntukkan bagi umat manusia. Setiap apa yang diciptakan Allah SWT pasti ada gunanya. Manusia tidak berhak menghilangkan keberadaan setiap makhluk di alam semesta ini, bahkan berkewajiban untuk memeliharanya. Hanya

karena manusia belum mengetahui saja, seolah-olah sesuatu itu tidak berguna. Memang manusia itu hanya tahu sedikit saja dari ilmu Allah Yang Maha Luas tak terbatas itu.

2. Berpikir dan berzikir, mencari ilmu pengetahuan dan teknologi dari sejak lahir sampai akhir hayat, jauh kemanapun sampai ke negeri "Cina" sekalipun, tidak ada batas waktu dan tempat, tidak ada kata terlambat atau terlalu jauh, karena memang menyadari bahwa ilmu tentang ciptaan Allah itu sangat luas dan manusia baru tahu sedikit saja. Dalam mencari ilmunya, manusia perlu berhati-hati tidak berbuat kerusakan, hemat dan sistematis.
3. Manusia adalah khalifah di muka bumi, pemimpin alam ini. Sebagai pemimpin dia akan cinta, sayang dan memelihara siapa dan apa yang dipimpinnya. Pemimpin selalu sadar bahwa tidak akan ada dia bila tidak ada yang dipimpinnya. Pemimpin akan lemah bila yang dipimpinnya rusak berantakan.
4. Manusia tidak boleh rakus, mampu mengendalikan nafsu, tahu membedakan antara ***kebutuhan*** dengan ***keinginan*** (antara *need* dan *greed*). Manusia tidak boleh berlebihan dan berbuat kerusakan.
5. Tidak ada manusia yang tahu dan ahli dalam segala hal. Berikanlah atau bagikanlah segala urusan kepada ahlinya yang sesuai, kalau tidak maka yang terjadi adalah kerusakan.

PERTEMUAN KERIMBAWANAN DAN KEMUSLIMAN

Dari dua arah pendekatan kerimbawanan dan kemusliman di atas, sekurang-kurangnya dari kesesuaian 5 butir prinsip di atas, maka tidak ragu lagi adanya ***pertemuan yang kuat dan jelas*** antara keduanya, bahkan keduanya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling menguatkan. Maka beruntunglah ***Rimbawan Muslim***, yakni rimbawan yang ***meyakini dan benar-benar teguh*** pada tuntunan Islam !